

PENINGKATAN KESADARAN LINGKUNGAN MELALUI *DESIGN SOCIAL CAMPAIGN* PADA SISWA SEBAGAI WUJUD *SUSTAINABLE ENVIRONMENT*

Awan Setia Dharmawan¹, Aditya Dwi Putra Bhakti²

Program Studi Sosiologi, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia¹,

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia²

setiadharmawan@umm.ac.id, aditya@umm.ac.id

Abstrak

Remaja harus dibekali *tools* yang tepat agar dapat menjalankan fungsinya secara maksimal sebagai agen perubahan. Potensi remaja sebagai generasi yang melek teknologi dan pendidik remaja sebaya yang efektif dapat dimanfaatkan untuk mengkampanyekan isu-isu sosial yang masih termarginalkan. Program peningkatan kesadaran lingkungan melalui kampanye sosial ini dipilih karena saat ini remaja atau generasi milenial erat kaitannya dengan perkembangan teknologi, apalagi perkembangan era revolusi industry 4.0 menjadi sangat memiliki peran penting terhadap tumbuh kembang remaja. Terutama dalam menanggapi kasus-kasu terkait keberlanjutan lingkungan hidup (*sustainability environment*). Peneliti ini berfokus pada proses peningkatan kesadaran lingkungan,FGD, hingga pendampingan pembuatan *design* yang terintegrasi dengan Pengabdian masyarakat yang tim kami lakukan, melalui *social campaign* yang berisikan pesan-pesan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan yang terkandung dalam desain tersebut.

Kata Kunci: Perubahan Sosial, *Social Campaign*,*Sustainable Environment*

PENDAHULUAN

Dewasa ini isu mengenai keberlanjutan lingkungan hidup menjadi isu sentral dalam berbagai negara, dalam kasus isu *sustainable environment* tersebut dapat kita lihat dari perilaku manusia yang saat ini cenderung dalam konsep *deep ecology* disebut sebagai paham antroposentrisme (Susilo:2008,61). Permasalahan lingkungan bukan perkara yang mudah untuk diselesaikan, melihat bagaimana perilaku masyarakat dalam merespon keadaan lingkungan,tentunya akan memunculkan berbagai sudut pandang, sesuai dengan makna yang muncul dari peristiwa yang terjadi.

Berbicara mengenai peningkatan kesadaran lingkungan, baru-baru ini sedang ramai di media social tagar tentang tidak menggunakan sedotan (#nostrawmovement) yang tentunya akan berimplikasi terhadap gaya hidup manusia itu sendiri. Permasalahan lingkungan memang masih menjadi salah satu problem di seluruh dunia. Mulai dari pencemaran lingkungan, pencemaran udara, dan berbagai kendala lingkungan yang lain. Indonesia sendiri masih berkutat dalam permasalahan lingkungan yang parah, bagaimana sebuah gunung di eksploitasi guna menghasilkan pundi-pundi uang tanpa mempertimbangkan *sustainable environment* bagi anak cucu kita.

Eksploitasi alam sebagai pemenuh kebutuhan manusia memang bukan hal yang baru lagi, selain membawa dampak perubahan ekonomi, sosial, dan pembangunan. Eksploitasi juga membawa dampak terhadap lingkungan alam yaitu pencemaran yang selama ini terjadi. Sebagai contoh pencemaran limbah merkuri di Jepang tepatnya tragedi

Minamata, yaitu sebuah penyakit yang berasal dari pengaruh logam berat berupa merkuri yang berasal dari pembuangan limbah PT Chisso, yaitu industri yang salah satu hasil produksinya adalah asam asetat. Dalam memproduksi asam asetat PT Chisso menggunakan merkuri sebagai katalis dalam mempercepat laju reaksi kimia pada suhu tertentu.

Pengolahan limbah hasil produksi yang buruk, mengakibatkan limbah yang dibuang oleh PT Chisso ke teluk Minamata menjadi pemicu berkembangnya penyakit syaraf yang berdampak terhadap masyarakat sekitar teluk Minamata, limbah merkuri tersebut terbawa oleh ikan-ikan yang sehari-hari dikonsumsi oleh masyarakat sekitar teluk Minamata yang akhirnya menjadi persebaran utama penyakit syaraf tersebut. *Minamata Disease* muncul pada tahun 1960 di Jepang.

Kasus Minamata menjadi salah satu faktor diadakannya konferensi lingkungan hidup pada tanggal 5-16 Juni di Stockholm

Swedia, sampai saat ini setiap tanggal 5 Juni menjadi hari lingkungan hidup sedunia, Minamata adalah tragedi kemanusiaan dan lingkungan yang tidak ingin terulang kembali pada saat ini. Pencemaran lingkungan menjadi permasalahan yang penting untuk segera menemukan jalan keluar.

Berbicara mengenai pencemaran lingkungan di Indonesia, sungai menjadi salah satu media yang sangat rawan, karena masih banyak masyarakat yang membuang sampah di sungai, pelaku industri kecil maupun besar juga memperlakukan sungai layaknya tempat untuk membuang limbah hasil produksi akan mengalir begitu saja dan tidak mempengaruhi kehidupan manusia. Umumnya persepektif perusahaan hanya berbicara mengenai keuntungan ekonomi saja tanpa memperhatikan dampak yang diberikan baik dampak operasional terhadap lingkungan sekitar dan dampak proses produksi terhadap kelestarian lingkungan sekitar.

Limbah berbahaya dan beracun atau B3 merupakan hasil akhir dari proses produksi, limbah B3 sempat menjadi isu lingkungan di Kota Malang, banyak sungai-sungai yang mengalir di Kota Malang masuk kedalam kategori merah, dalam artian sangat tinggi tingkat pencemaran airnya. Seperti isu mengenai limbah medis baik padat maupun cair yang dihasilkan oleh rumah sakit di Kota Malang. Pengelolaan limbah medis menurut DLH (Dinas Lingkungan Hidup) Kota Malang seharusnya diolah dan ditampung secara khusus, baik limbah dalam bentuk padat dan cair. Pemerintah Kota Malang menekankan mengenai IPLC (Izin Pembuangan Limbah Cair) harus di taati oleh setiap pelaku industri, rumah sakit, hingga perumahan.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan strategi penelitian di

mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses suatu individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Stake (Creswell:2014,20).

Robert K Yin (2011,1) secara umum studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata.

Ada tiga langkah dasar dalam menggunakan studi kasus: pengumpulan data, analisis, dan menulis. Hal pertama yang harus diingat tentang penggunaan studi kasus adalah bahwa kasus ini harus memiliki masalah bagi para peneliti untuk memecahkannya. Kasus ini harus memiliki informasi yang cukup di dalamnya. Di mana peneliti dapat memahami apa masalahnya dan memungkinkan dikembangkan suatu kerangka analisis untuk memecahkan misteri kasus tersebut (Bungin:2011,132).

C.Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Malang, yaitu di SMA 1,3 dan 5 yang Notabene adalah SMA

Favorit di Kota Malang dan mendapat penghargaan Adiwiyata, dengan harapan yang dilakukan nanti akan berimbas kepada SMA yang lain

A. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah *main subject* atau subyek utama yang datanya menjadi kunci dari penelitian tersebut. Sedangkan informan adalah sumber informasi yang digunakan sebagai pelengkap dalam melengkapi data-data yang dibutuhkan peneliti langsung mengambil subyek penelitian yaitu siswa SMA 1,3 dan 5 kelas 1,2,3

B. Sumber data

Lofland dan Lofland (Moleong:2011,157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

maka sumber data yang digunakan untuk menyediakan informasi terdapat dua sumber yaitu:

A. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber yang dapat dipercaya dan memberikan informasi yang berkaitan dengan judul penelitian

B. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari dokumentasi yang ada di lokasi penelitian dan literatur serta hasil dari internet yang mampu mendukung.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data di mana dalam melakukan penelitian ini peneliti mengamati secara langsung objek penelitian untuk memperoleh gambar kebenaran dari data yang didapat, dalam observasi terdiri dari observasi partisipasi pasif dan observasi partisipasi aktif.

Observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini peneliti merekam/mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semi struktur (misalnya dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti)- aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian. Para peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam,

mulai dari sebagai non partisipan hingga partisipan utuh (Creswell:2014,267).

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong:2011,186).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara mendalam, wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan so-

sial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan (Bungin:2011,111).

Pedoman wawancara yang dapat digunakan dalam melakukan *in-depth interview* adalah pedoman wawancara tidak terstruktur, sebab jenis wawancara tidak terstruktur ini memberi peluang kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah satu teknik pengumpulan data dengan mencatat data yang bersumber dari catatan, agenda, buku atau pustaka, peraturan-peraturan tertulis, serta mereka hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan peneliti (Arikunto,2000: 68). Untuk studi kasus, penggunaan dokumen yang paling penting adalah mendukung

dan menambah bukti dari sumber-sumber lain, pertama dokumen membantu penverifikasian ejaan dan judul atau nama yang benar dari organisasi-organisasi yang telah disinggung dalam wawancara. Kedua, dokumen dapat menambah rincian spesifik lainnya guna mendukung informasi dari sumber-sumber lain (Yin:2011,104). Dalam penelitian ini sumber dokumentasi antara lain :

1. Foto-Foto yang mendukung penelitian ini, yaitu foto yang mencerminkan proses FGD dan pada waktu belajar berkreasi untuk mewujudkan peningkatan kesadaran lingkungan melalui *social campaign*.

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisa data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis data secara kualitatif, yaitu dengan cara mengumpulkan

berbagai sumber informasi dan data kemudian digeneralisasikan.

Analisis data merupakan langkah terakhir sebelum didapatkan satu kesimpulan, oleh karena itu teknik analisis data diperlukan dalam penelitian guna memperoleh gambaran yang jelas dan terperinci tentang objek yang diteliti, dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan analisis deskriptif.

Setelah data dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif selanjutnya akan membahas permasalahan sampai pada penarikan kesimpulan, dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif model tersebut interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman melalui empat tahapan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan dan analisa beberapa video yang terdapat di dalamnya bagaimana Generasi Z ini turut serta dalam melaksanakan Demo terkait tolak Omnibus

Lawa kemarin, terdapat beberapa temuan, yang pertama yaitu bagaimana media sosial saat ini menjadi ajang mencari sensasi dan realitas yang muncul adalah realitas ter mediasi, dalam artian lebih lanjut kita bisa memahami bahwa Omnibus Law merupakan Undang-undang yang banyak memunculkan polemik, tetapi dalam hal ini khususnya bagaimana generasi Z menyikapi hal tersebut dengan cara mereka masing-masing, dalam artian konten yang mereka bangun di media sosial tentunya banyak konten yang bias dan kurang tepat sasaran dalam hal ini melakukan penolakan terhadap undang-undang omnibus law tersebut.

Maka dari itu, realitas yang muncul adalah bagaimana memahami Generasi Z saat ini memandang media sosial hanya untuk ajang eksistensi dan pengakuan (*recognition*), analisa dari 5 Video terkait dengan perkembangan bagaimana era digital atau dalam bahasa Manuel Castells seorang sosiologi asal spanyol yang berbicara tentang *Network Society*, memahami bahwa bentuk kapitalisasi saat ini di jaman digital adalah bagaimana bentuk kapitalisasi kebudayaan, dalam hal ini munculnya aplikasi-aplikasi seperti tiktok, instagram, dan Twitter, tentunya akan memberikan pengaruh terhadap bagaimana Generasi Z khususnya melihat suatu fenomena sosial dengan kaca mata mereka sendiri

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan. Pertama adalah dengan menguraikan hasil analisis secara deskriptif. Tahap kedua mulai menafsirkan teks dan menghubungkan dengan praktik wacana yang dilakukan. Pada tahap ketiga adalah memperjelas temuan pada tahap sebelumnya dengan menghubungkan pada praktik sosiokultural.

Sustainable Development Goals atau yang disingkat dengan SDGs yang secara khusus tertuang dalam tujuan ke 11 yaitu Kota dan Komunitas Berkelanjutan, menjadi tujuan dari beberapa poin SDGs sebelumnya yaitu air bersih dan sanitasi, energi terbarukan, konsumsi yang bertanggung jawab dan aksi iklim. Selain itu tinggal bagaimana membangun kesadaran masyarakat yang peduli akan lingkungan menjadi penting, sudah banyak pula layanan iklan dari pemerintah yang tujuannya untuk memberikan pemahaman terhadap masyarakat, contohnya iklan penggunaan air, dalam iklan tersebut digambarkan bagaimana masyarakat kota yang tidak kehabisan sumber air begitu mudahnya membuang air dan dibandingkan dengan daerah yang kekeringan akan air.

Realitas yang berbeda untuk menggugah kesadaran masyarakat, tentunya apabila sosialisasi penanaman nilai konservasi lingkungan sudah dilakukan sejak dini, maka seorang individu akan dengan mudah menangkap pesan tersebut. Memang terkadang kita ini sadar setelah ada suatu peristiwa yang terjadi, tetapi alangkah baiknya tindakan preventif dilakukan sejak dini oleh para orang tua terhadap anaknya terutama yang masih dalam usia dini.

Karena rasionalitas mereka adalah rasionalitas orang tua mereka, dan rasionalitas orang tua yang menjadi bahan untuk membentuk pribadi anaknya, dalam hal ini adalah pribadi yang mampu memahami bahwa

kepentingan menjaga lingkungan agar tetap asri, air yang tetap mengalir dengan jernih, dan udara yang tetap segar menjadi bisa terwujud.

Terkait dengan SDGs banyak program pemerintah yang mendukung tinggal bagaimana kita sebagai individu dan masyarakat bisa menerjemahkan program tersebut dengan tindakan yang bisa berdampak terhadap pembangunan berkelanjutan. Aspek sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan menjadi pilar suatu negara agar terciptanya keberlangsungan hidup bagi anak cucu kita. Karena terkait dengan sustainable environment sebuah negara mengharuskan setiap warganya untuk hidup dengan perilaku memahami lingkungan sebagai aspek yang tidak terpisahkan dari hidupnya

KESIMPULAN

Sebagai makhluk hidup, manusia memiliki peran sangat penting di dalam menjaga, merawat, maupun melakukan action dengan melestarikan keseimbangan lingkungan alam. Tindakan tersebut akan memberikan implementasi supaya lingkungan yang berada di sekitar kita terlihat asri atau indah dan sejuk untuk dinikmati keelokannya. Tetapi berbeda dengan fakta empiris saat ini banyak lingkungan mulai tercemar oleh sebagian ulah manusia yang tidak mengindahkan kondisi dan kebermanfaatan secara *sustainable*, sehingga dengan ulah yang mereka perbuat kepada alam akan berdampak kepada mereka yang merusaknya. Karena di dalam ayat suci al-Qur'an Allah telah memberikan peringatan secara tersurat dalam surat Ar-Rum ayat 41. "Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebgiaan dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)". Peringatan tersebut menjadi poros sentral atau relaksasi dalam menapaki kepedulian maupun ketidakpedulian kita terhadap kondisi alam yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Bungin.B.2008.*penelitian kualitatif*.Jakarta.Kencana Prenada Media Group

Creswell, J. 2013. *Research design pendekatan kualitatif,kuantitatif, dan mix method*.Yogyakarta. Pustaka Pelajar

Moleong. 2011.*metodologi penelitian kualitatif*.Bandung.PT Remaja Rosdakarya

Susilo.R.K.2008.*Sosiologi Lingkungan*.Jakarta:PT RajaGrafindoPersada

Stzompka.P.2010.*sosiologi perubahan sosial*.Jakarta.PrenadaMediaGroup

Yin.K.R.2011.*Studi Kasus design,dan metode*.Jakarta.PT RajagrafindoPersada